

## Pengembangan Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dewi Nurhaeti<sup>1</sup>, Asep Saepul Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh

e-mail: [dewiotan@gmail.com](mailto:dewiotan@gmail.com)<sup>1</sup>, [asepsaepulhidayat@unigal.ac.id](mailto:asepsaepulhidayat@unigal.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Program guru penggerak, pada hakekatnya merupakan program pemerintah dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu, peran guru penggerak merupakan suatu solusi dalam peningkatan mutu pembelajaran dan mutu lulusan. Tiga permasalahan pokok yang dikaji, diantaranya : peran guru penggerak, pengembangan peran guru penggerak dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan strategi peran guru penggerak. Maka melalui pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini, menghasilkan kesimpulan bahwa: (1) guru penggerak sebagai : (a) pemimpin pembelajaran; (b) pemimpin perubahan; (c) pengembangan diri dan kinerja; (d) mewujudkan P5 secara efektif; (e) transformasi ekosistem pendidikan kearah produktif dan penerapan teknologi; (f) revitalisasi peran komunitas belajar GKM; (g) peningkatan jiwa kepemimpinan pembelajar. (2) Pengembangan peran guru penggerak, diantaranya Pengembangan kearah: (a) perwujudan kinerja guru yang ideal; (b) kreativitas dan inovasi yang kreatif, inovatif dan produktif; (c) peran pembaharuan, revitalisasi komunitas guru, pengembangan keilmuan dan inovasi sistem pedagogik sesuai dengan perkembangan IPTEK; (d) pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi. (3) Pengembangan strategi guru penggerak meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, evaluasi pembelajaran yang berdiferensiasi, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan kompetensi peserta didik. Fokus utamanya adalah menciptakan pembelajaran yang inovatif, berpihak pada siswa, dan berkesinambungan.

**Kata Kunci :** *Guru Penggerak, Mutu pembelajaran, Peran Penggerak.*

### Abstract

The teacher driving program is essentially a government program to support the implementation of the independent curriculum. In addition, the role of the teacher driving is a solution to improving the quality of learning and the quality of graduates. Three main problems studied include: the role of the teacher driving, developing the role of the teacher driving in improving the quality of learning and developing the strategy for the role of the teacher driving. So through a qualitative approach, in this study, it resulted in the conclusion that: (1) the teacher driving as: (a) learning leader; (b) leader of change; (c) self-development and performance; (d) realizing P5 effectively; (e) transformation of the education ecosystem towards productive and application of technology; (f) revitalizing the role of the GKM learning community; (g) increasing the leadership spirit of learners. (2) Development of the role of the teacher driving, including Development towards: (a) realization of ideal teacher performance; (b) creativity and innovation that is creative, innovative and productive; (c) the role of renewal, revitalization of the teacher community, development of scientific knowledge and innovation of the pedagogical system in accordance with the development of science and technology, (d) utilization of information and communication technology media. (3) Development of the strategy of the driving teacher includes learning planning, implementation of student-centered learning, evaluation of differentiated learning, improvement of teacher competence, and improvement of student competence. The main focus is to create innovative, student-centered, and sustainable learning.

**Keywords:** *Driving Teacher, Learning Quality, Role of the Driver.*

## PENDAHULUAN

Pada era global sekarang ini, berbagai bangsa di dunia telah mengembangkan *knowledge-based economy* (KBE). Melalui berbagai program yang menginsyaratkan mutu pendidikan Indonesia yang harus siap menghadapi globalisasi. Hal ini bertujuan untuk mendukung pendidikan dapat mengantarkan bangsa Indonesia meraih keunggulan dalam persaingan global.(Ace Suryadi : 1999).

Berdasarkan analisis pada Renstra Depdiknas juga ditujukan dalam rangka pendidikan untuk pembangunan yang berkelanjutan. Pada era global pendidikan hendaknya mempertimbangkan (1) informasi dan kesadaran; (2) sistem pengetahuan; (3) perlindungan dan manajemen lingkungan; (4) perdamaian dan keadilan; (5) keadaan setempat lokal; (6) transformasi; (7) keragaman budaya dan pemahaman lintas budaya; (8) tema-tema, isu-isu lintas sektoral; (9) kesehatan; (10) pendidikan lingkungan, dan (11) kemitraan. Untuk mengantisipasi hal tersebut di atas, Pemerintah (Depdiknas) membuat strategi perluasan kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi penduduk usia muda yang kurang produktif jumlahnya masih cukup besar.

Berdasarkan ungkapan Oemar Malik (dikutip oleh Noor Faeza, 2023) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, sehingga memungkinkan mereka untuk berfungsi secara dalam di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut tentang pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju kearah tabiat manusia dan manusia biasa. (John Dewey, 2004). Sedangkan menurut Ahmad D, Marimba, pendidikan ialah suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang tujuannya agar kepribadian peserta didik terbentuk dengan unggul.

Sebagai upaya pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima: Guru Penggerak pada bulan Juli tahun 2020. Untuk menyatukan pemahaman, visi dan misi pendidikan, memotivasi, dan menguatkan para peserta Guru Penggerak, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) Kemendikbud menyelenggarakan Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP).

Nadiem Anwar Makarim (2020) pada Pembukaan Pendidikan Guru Penggerak Angkatan Pertama mengingatkan bahwa setiap orang adalah guru sekaligus murid. Untuk itu, teruslah mencoba dan terbuka pada hal baru. Ia menyatakan bahwa calon Guru Penggerak saat ini sedang menemani belajar murid-murid yang akan mengisi masa depan, dimana segala hal baru sangat mungkin banyak terjadi. Ia berpesan agar peserta mampu membiasakan bereksplorasi. Teruslah mencari cara terbaik untuk diimplementasikan di ruang kelas. Konsistensi pemerintah dalam mewujudkan transformasi pendidikan sangat nyata dirasakan pada program pendidikan Guru Penggerak. Program ini juga bertujuan memberikan bekal kepada para guru agar memiliki kompetensi pemimpin yang dapat mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

Terminologi guru penggerak dilontarkan pertama kali oleh Kemdikbudristek, yaitu Nadiem Anwar Makarim. Menurut Makarim dalam Mulyasa dalam Rohman (2023: 1129) Guru Penggerak adalah guru yang lebih mengutamakan peserta didik dibanding apapun termasuk kariernya sendiri, terbiasa melakukan inovasi tanpa disuruh demi memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Mulyasa dalam Rohman (2023: 1129) juga menyatakan bahwa guru penggerak adalah guru yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: selalu meningkatkan kompetensi, mengikuti perkembangan teknologi, inovatif dan kreatif, menjalin hubungan baik dengan peserta didik, menciptakan iklim demokratis, dan membangun kerja sama dengan masyarakat dan orang tua.

Sampai saat ini belum banyak riset atau penelitian yang memastikan bahwa program guru penggerak itu efektif, artinya masih belum banyak bukti bahwa program guru penggerak sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan riset untuk menguji atau mengevaluasi keberhasilan atau efektivitas guru penggerak. Sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas program guru penggerak dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran (Studi Kasus di Sekolah Dasar Korwil Mangunjaya Kabupaten Pangandaran).

Lebih lanjutnya, peran guru penggerak dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar cenderung lebih berfokus pada kebebasan dan aksesibilitas yang mengacu pada tujuan pendidikan. Guru sebagai tenaga ahli diharuskan dapat beradaptasi dengan teknologi dan perkembangan zaman, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang bermutu yang mempunyai output menjadikan siswa bermoral dan mempunyai daya saing yang tinggi (Ayu Reza Ningrum and Yani Suryani 2022). Implementasi kurikulum merdeka ini dapat dipraktikkan oleh tenaga pendidik yang diharuskan dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kreatifitas dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan (merdeka) yang dapat menjadikan pembelajaran tidak monoton dan tentunya membawa siswa memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan kurikulum merdeka belajar akan tercapai dengan baik (Gege agus Siswadi 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan peran guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini merupakan kajian penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Maleong (2012: 212), dimana langkah-langkah pengembangan yang dimaksud sebagai berikut: (1) potensi dan identifikasi fokus masalah kajian; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) perbaikan desain; (6) Uji coba produk; (7) Revisi Produk; (8) Uji coba penerapan; (9) Revisi Produk; dan (10) Produksi Masal. Langkah penelitian dan pengembangan ini dilakukan secara terbatas mulai dari langkah pertama sampai dengan langkah kelima. Sedangkan sumber data dapat didapatkan dari sumber primer maupun sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2005: 63) : "dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran (*participation observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Peran Guru Penggerak

Guru penggerak pada hakekatnya program pemerintah pusat melalui Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Rist dan teknologi, yang membangun program guru penggerak dengan tujuan memperanankan sebagian guru dalam peran vital sebagai pemimpin pembelajaran bagi guru untuk mendorong perkembangan dan efektivitas mutu pembelajaran secara proaktif, efektif dan inovatif. Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang pendidikan guru penggerak pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dimana Guru Penggerak mencerminkan tiga pilar penting dalam peran guru yang ingin menghasilkan dampak positif dalam dunia pendidikan. Motto Guru Penggerak yakni, "Tergerak, Bergerak, dan Menggerakkan". Dimana peran nyata guru penggerak, pada dasarnya diantaranya :

- a. **Tergerak untuk Melakukan Perubahan, yakni** menggaris bawahi urgensi bagi seorang guru penggerak untuk memiliki motivasi internal dan tekad yang kuat dalam melakukan perubahan. Guru penggerak tidak hanya bersikap pasif terhadap dinamika sistem pendidikan, melainkan memiliki keinginan kuat untuk merombak dan meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran.
- b. **Bergerak artinya tidak boleh pasif.** Guru penggerak ini mencerminkan pandangan bahwa tugas mengajar bukanlah sesuatu yang statis. Seorang guru penggerak harus aktif dalam mengembangkan diri, terus bergerak, dan terbuka terhadap inovasi dalam pendidikan. Tidak sekadar mengikuti rutinitas harian, guru penggerak dituntut untuk terus mencari solusi kreatif, menghadapi tantangan, dan menjadi agen perubahan yang dinamis.

Keaktifan ini menjadi ciri khas yang membedakan guru penggerak sebagai pemimpin yang proaktif.

- c. **Menggerakkan Komunitas**, menekankan peran guru penggerak dalam membentuk ekosistem pendidikan yang lebih baik bukan hanya dalam kelas, tetapi juga di seluruh komunitas sekolah dan daerahnya. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan dan memotivasi rekan-rekan guru serta merangsang perubahan positif dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di Indonesia memasuki era baru dengan kehadiran program Pendidikan guru penggerak. Salah satu elemen utama dari inisiatif ini adalah peran Guru Penggerak, sebuah figur yang memegang kunci transformasi pendidikan di tingkat sekolah dan wilayahnya. 5 peran Guru Penggerak yaitu:

- a. Menjadi Pemimpin Pembelajaran

Sebagai pemimpin pembelajaran guru penggerak mencerminkan kesediaan untuk mengambil inisiatif dalam mengelola dan membimbing proses pembelajaran di sekolah. Mereka tidak hanya mengajarkan keterampilan dan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, inklusif, dan memberdayakan. Kepemimpinan pembelajaran guru penggerak menjadi katalisator utama dalam membentuk visi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter. Dengan menanamkan budaya pembelajaran yang positif, mereka menciptakan atmosfer di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung.

- b. Menggerakkan Komunitas Praktisi

Guru penggerak bertindak sebagai pendorong perubahan dalam komunitas guru di sekolah dan di wilayahnya. Mereka membuka ruang bagi pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam mendidik. Melalui kegiatan pelatihan dan lokakarya, Guru penggerak menginspirasi rekan guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan menjadi sumber inspirasi, mereka memotivasi komunitas praktisi untuk mengadopsi inovasi dalam pendekatan pembelajaran.

- c. Menjadi Coach bagi Guru Lain

Sebagai coach bagi guru lain, guru penggerak melakukan transfer pengetahuan. Mereka juga membimbing rekan guru dalam pengembangan profesional. Melalui pendekatan ini, guru penggerak membangun budaya kolaborasi dan pertumbuhan di antara staf pengajar. Dengan penuh dedikasi, mereka tidak hanya membagikan strategi pengajaran yang efektif, tetapi juga memberikan pandangan mendalam tentang strategi manajemen kelas, penilaian yang berkelanjutan, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Mereka memberikan dukungan, umpan balik konstruktif, dan berbagi pengalaman praktis untuk membantu rekan guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran.

- d. Menjalin Kolaborasi Antar Guru

Guru Penggerak berperan sebagai fasilitator kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah. Mereka menciptakan ruang untuk diskusi positif, pertukaran ide, dan berbagai kegiatan kolaboratif. Guru penggerak juga merangkul partisipasi semua pemangku kepentingan dan membangun jejaring kerjasama yang memperkuat dukungan terhadap proses pembelajaran. Dengan membangun jejaring kerjasama yang solid, guru penggerak mampu menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi seluruh komunitas pendidikan.

- e. Mewujudkan Kepemimpinan Murid

Guru Penggerak tidak hanya fokus pada pembelajaran guru, tetapi juga memprioritaskan pengembangan kepemimpinan murid. Melalui pendekatan pembelajaran yang memberdayakan siswa, guru penggerak membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan pemahaman tentang peran mereka dalam pembelajaran. Pendidikan guru penggerak merupakan katalis perubahan untuk sistem pendidikan dan pembentuk karakter bagi siswa. Dalam konteks perubahan global dan perkembangan teknologi, peran guru penggerak menjadi semakin strategis dalam membawa pendidikan Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah dan inklusif.

Kolaborasi dan kepemimpinan guru penggerak menjadi instrumen kunci dalam menggerakkan komunitas menuju perubahan yang lebih baik. Sehingga guru penggerak memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan pendidikan yang lebih cerah dan berdampak positif.

### **Pengembangan Peran Guru Penggerak dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Implementasi dari kurikulum merdeka belajar menjadikan guru untuk dapat mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan akademik dan juga guru mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik. Penggunaan berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran membantu guru untuk mengasah kreatifitasnya dalam mendesain pembelajaran, yang nantinya akan membawa siswa ke dalam pembelajaran yang merdeka. Dinda Azzahra. Yusutria. (2024).

Pengembangan peran guru penggerak, sebagaimana ditentukan sebagai target oleh pihak pemerintah, maka pengembangan peran guru penggerak diarahkan pada aspek produktivitas kerja guru sesuai dengan kewenangannya dalam manajemen pembelajaran. Arah pengembangan peran guru penggerak, diantaranya : (1) Pengembangan kearah perwujudan kinerja guru yang ideal; (2) Pengembangan kearah aspek kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran, baik aspek perencanaan, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut hasil pembelajaran kearah yang kreatif, inovatif dan produktif; (3) Pengembangan kearah peran pembaharuan, revitalisasi komunitas guru, pengembangan keilmuan dan inovasi sistem pedagogik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi; (4) Pengembangan dalam pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi menjadi salah satu pendukung untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. penggunaan teknologi juga simanfaatkan sebagai media dan sumber belajar guru dan peserta didik, pasalnya teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat cepat dan dapat memberikan informasi informasi baru. dukungan teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

### **Pengembangan Strategi Guru Penggerak dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Guru Penggerak adalah sebuah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dalam mengajar maupun dalam kepemimpinan, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan pendidikan yang mendorong perubahan positif di sekolah dan komunitas belajar. Adapun perannya, diantaranya : (1) pemimpin pembelajaran; (2) pemimpin perubahan; (3) pengembangan diri dan orang lain; (4) mewujudkan profil pelajar pancasila; (5) transformasi ekosistem pendidikan; (6) komunitas belajar; (7) peningkatan kepemimpinan murid. Adapun pendidikan guru penggerak adalah program pendidikan yang komprehensif, meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan bagi calon Guru Penggerak. Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Adapun manfaat bagi guru untuk menjadi guru penggerak, diantaranya : (1) Meningkatkan kompetensi guru, dimana program ini membantu guru meningkatkan kompetensi mengajar, kepemimpinan, dan kemampuan kolaboratif; (2) Mendorong perubahan positif, dimana guru penggerak menjadi agen perubahan yang mendorong perubahan positif di sekolah dan ekosistem pendidikan; (3) Mewujudkan profil pelajar pancasila dimana guru penggerak berperan dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang berpusat pada murid; (4) Mengembangkan komunitas belajar, dimana guru penggerak mendorong pengembangan komunitas belajar di sekolah dan wilayahnya, sehingga guru dapat saling berbagi pengalaman; (5) Peningkatan kepemimpinan peserta didik, dimana guru penggerak juga berperan dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di sekolah.

Pada hakekatnya guru penggerak merupakan guru-guru terbaik bangsa yang merasa terpanggil untuk mendorong perubahan pendidikan negeri ini ke arah yang lebih baik. Kehadiran Guru Penggerak diharapkan menjadi pemimpin - pemimpin pendidikan di masa depan yang mampu menelurkan embrio generasi unggul Indonesia. Selain itu terdapat pula kriteria khusus

yang wajib dipenuhi oleh calon Guru Penggerak, yakni : (1) Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid; (2) Memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan; (3) Memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok; (4) Memiliki daya juang (resilience) yang tinggi; (5) Memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri; (6) Memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri; (7) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain; dan (7) Memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik.

Secara ringkas, keluaran (output) dari Program Pendidikan Guru Penggerak yang diharapkan yakni Guru Penggerak tersebut seyogyanya mampu: (1) Mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri; (2) Memiliki kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik; (3) Merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua; (4) Berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan murid; dan (5) Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah. Berdasarkan pada tuntutan produktivitas guru penggerak, maka tugas pokok dan fungsi guru penggerak, diantaranya : (1) Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya; (2) Menjadi Pengajar Praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah; (3) Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah; (4) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (5) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah.

Guru Penggerak merupakan guru-guru terbaik bangsa yang merasa terpancang untuk mendorong perubahan pendidikan negeri ini ke arah yang lebih baik. Kehadiran guru penggerak diharapkan menjadi pemimpin - pemimpin pendidikan di masa depan yang mampu menelurkan embrio generasi unggul Indonesia. Jadi pada hakikatnya guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif. Perannya juga ikut serta mendorong tenaga pendidik lainnya agar menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

Sedangkan aspek pengembangan strategi guru penggerak meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, evaluasi pembelajaran yang berdiferensiasi, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan kompetensi peserta didik. Fokus utamanya adalah menciptakan pembelajaran yang inovatif, berpihak pada siswa, dan berkesinambungan.

Selain dari penerapan model pembelajaran, mendorong siswa menjadi AKBIF (aktif, kreatif, berpikir kritis & kolaboratif) tentunya diperlukan upaya-upaya dalam memotivasi hal tersebut. Upaya yang perlu dilakukan tersebut dapat diimplementasikan oleh seorang guru penggerak ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut upaya-upaya yang dapat memotivasi siswa menjadi AKBIF: (1) Guru penggerak mampu memberikan reward atau apresiasi; (2) Guru penggerak mampu menumbuhkan partisipasi siswa; (3) Guru penggerak mampu menyajikan mindset/pola pikir siswa agar dapat menjelaskan dan mengevaluasi pembelajaran; (4) Guru penggerak mampu menumbuhkan kesadaran interaksi sosial.

## **Pembahasan**

Konsep merdeka belajar hendaknya dimulai dalam pola pikir para guru penggerak sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik. Maka dari itu pentingnya strategi dalam penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang didalamnya dapat mengimplementasikan sebuah terobosan pembelajaran efektif guna mendorong peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif, berpikir kritis dan kolaboratif (AKBIF). Adapun dua model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan guru penggerak dalam melakukan pembelajaran di antaranya yaitu model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis ICT dan model pembelajaran *bleanded learning* berbasis *flipped classroom*.

Program Guru Penggerak (PGP) merupakan bagian dari proses perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik, dan memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar (Satriawan et al., 2021). Guru penggerak memiliki tanggung jawab merancang strategi untuk menciptakan peserta didiknya memiliki pemikiran yang kritis dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya secara menyeluruh (Sibagariang et al., 2021). Strategi pembelajaran yang dilakukan guru penggerak dalam menciptakan suasana belajar yang berpusat pada murid dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guru diwajibkan menganalisis dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran dengan pertimbangan kesesuaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan kondisi belajar siswa (Ismail et al., 2019).

Guru penggerak ditempatkan sebagai "*agent of change and agent of control*" yang berperan penting dalam mentransformasi budaya sekolah menjadi lebih unggul dan inovatif, (Kariem & Syahril, 2020). Dewasa ini guru penggerak sebagai ujung tombak reformasi pendidikan memerlukan rancangan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolahnya. Nurhasnah, (2019) menyebutkan strategi merupakan *a plan, method, or series activities designed to achieve a particular education goal*.

Afnan Nizan, Bagdawansyah Alqadri, Yuliatin<sup>1</sup>, Edy Herianto. (2023). Menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa: strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dengan: (a). Hasil sosialisasi mandiri kurikulum merdeka; (b). Menetapkan gaya belajar peserta didik; (c). Mengembangkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran; (d). Memilih model pembelajaran berdiferensiasi dan (e). pemilihan media dan sumber belajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran guru penggerak menggunakan model pembelajaran yang berpusat dan berdampak pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi; (3) Penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan cara menilai langsung berdiferensiasi proses, berdiferensiasi produk dan berdiferensiasi konten; (4) Peningkatan kompetensi teman sejawat dengan melakukan (a). pelatihan dan (b). bimbingan mandiri kepada teman sejawat; (5) Peningkatan kompetensi peserta didik dengan (a). Meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik; (b). Mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik dan (c). Menciptakan budaya positif peserta didik.

Selanjutnya, bahwa Hariyanto et.al, (2019) mengatakan bahwa rancangan pelaksanaan pembelajaran mengandung beberapa komponen yaitu; indikator pencapaian kompetensi, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pengajaran, skenario pembelajaran dan media pembelajaran serta sumber belajar. Sedangkan menurut Efendi dkk, dalam Yuliatin, (2022) ditegaskan bahwa perencanaan bertujuan menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan peserta didik secara efektif dan membangkitkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Pengembangan peran guru penggerak, harus memenuhi program manajemen sekolah. Banyak unsur yang terkait dengan penentuan dan standar mutu pendidikan, namun pada hakikatnya hal utama yang terkait dengan mutu pendidikan akan bermuara pada mutu capaian belajar siswa atau mutu lulusan yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. (Salni. Asep Saepul Hidayat. 2024). Kemudian kegagalan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan secara jelas disebabkan oleh kegagalan kinerja sekolah, baik pada aspek manajemen organisasi sekolah, manajemen administrasi, manajemen keuangan, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen peserta didik, manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen lingkungan, budaya dan iklim, serta manajemen peran serta stakeholder pendidikan, atau kegagalan salah satu atau beberapa kinerja tersebut. (Asep Saepul Hidayat. Vitri. 2024). Karena itulah peran guru penggerak sangat penting.

## SIMPULAN

1. Guru penggerak pada hakekatnya program pemerintah pusat melalui Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Riset dan teknologi, yang membangun program guru penggerak dengan tujuan mendorong perkembangan dan efektivitas mutu pembelajaran secara proaktif, efektif dan inovatif. Adapun peran guru penggerak diantaranya: (1)

- pemimpin pembelajaran; (2) pemimpin perubahan; (3) pengembangan diri dan kinerja; (4) mewujudkan profil pelajar pancasila; (5) transformasi ekosistem pendidikan kearah yang lebih produktif; (6) revitalisasi peran komunitas belajar; (7) peningkatan jiwa kepemimpinan pembelajar.
2. Arah pengembangana peran guru penggerak, diantaranya : (1) Pengembangan kearah perwujudan kinerja guru yang ideal; (2) Pengembangan kearah aspek kreativitas dan inovasi yang kreatif, inovatif dan produktif; (3) Pengembangan kearah peran pembaharuan, revitalisasi komunitas guru, pengembangan keilmuan dan inovasi sistem pedagogik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi; (4) Pengembangan dalam pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi.
  3. Pengembangan strategi guru penggerak meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, evaluasi pembelajaran yang berdiferensiasi, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan kompetensi peserta didik. Fokus utamanya adalah menciptakan pembelajaran yang inovatif, berpihak pada siswa, dan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman. *Alasyari, dkk.* (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap. Kepuasan Kerja Pegawai. Volume 4, No. 1 Januari 2023 .
- Ace Suryadi. (1999). Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan. Jakarta. Balai. *Pustaka*.
- Afnan Nizan, Bagdawansyah Alqadri, Yuliatin1 , Edy Herianto. (2023). Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (3): 1325 – 1336. : <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1423>.
- Ahmad D. Marimba, (2007), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Bumi. Aksara.
- Asep Saepul Hidayat. Vitri. (2024). School Principals Educational Leadership In Improving School Performance. Serunai: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/> Vol 10. No. 1, hal 166-174.
- Ayu Reza Ningrum and Yani Suryani. 2022. "Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6:2. doi: 10.29240.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from [https://kelembagaan.risekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU no 20 th 2003.pdf](https://kelembagaan.risekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf).
- Dewey, John. (2002). *Pengalaman dan Pendidikan*, terj. John De Santo. Yogyakarta: Kepel Press.
- Dewey, John. (2004). *Experience and Education*, terj. Hani'ah. Bandung: Teraju.
- Dinda Azzahra. Yusutria. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 2 April 2024. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.915>.
- Gege agus Siswadi. 2023. *Merayakan Kemerdekaan Dalam Belajar*. Jakarta. NILACAKRA.
- Herianto, E. (2012). Pembinaan Pasca Pelatihan Dalam Pembentukan Perilaku Profesionalisme Keguruan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Sekolah Dasar*, 21(2), 167–177.
- Ismail, M., Zubair, M., Rispawati, Herianto, E., & Alqadri, B. (2019). Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Pada Guru-Guru Ma / M . Ts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela Mataram. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram*, 11–12.
- Kariem, N. A., & Syahril, I. (2020). *Merdeka Belajar Episode 5 Guru Penggerak*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=X6vp4akeslm>.
- Maleong, Lexy J (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Natiralistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Noor, M. Fahrian dan Yuni Wahyuni dan Bisti Samsuri. (2023). "Kemaslahatan Manusia Sebagai Puncak Maqāsid al-Qur'ān; Tinjauan Terhadap Maqāsid al-Qur'ān Abd Karīm Hāmidī." *Al-Qudwah* 1 (1). Doi: <http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v1i1.23236>.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*. In Aisera Rainy Sophe (Ed.), *Edu Pustaka* (Cetakan I). Edu Pustaka.
- Oemar Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum..* Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Owens, Robert. (1995). *Organizational Behavior in Education*. New York: Random House Inc.
- Pusat Statistik Pendidikan. (2002). *Statistik Persekolahan 1973-2001*, Jakarta
- Salni. Asep Saepul Hidayat. (2024). Strategy Management Development Increasing Teachers' Professional Competence. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*: <https://jurnal.umbulukumba.ac.id/index.php/jpss/article/view/>. Vol 10. No.1, Hal. 353-363.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Yuliatin, Zubair, M., & Alqadri, B. (2022). Lesson Study Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Man 2 Model Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(1), 17–25. <https://Juridiksiam.Unram.Ac.Id/Index.Php/Juridiksiam>.